

## **Hubungan *Experiential Learning* dan *Self-Perceived Employability* Pada Mahasiswa Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Di Universitas Bina Darma Palembang**

### ***The Relationship Between Experiential Learning and Self-Perceived Employability In Student Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) At Bina Darma University Palembang***

Tri Melani Utami<sup>(1\*)</sup> & Sawi Sujarwo<sup>(2\*)</sup>

Fakultas Sosial Humaniora, Universitas Bina Darma Palembang, Indonesia

Disubmit: 22 Februari 2024; Diproses: 11 Maret 2024; Diaccept: 28 Maret 2024; Dipublish: 02 April 2024

\*Corresponding author: Trimplnutami.04@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *experiential learning* dengan *self-perceived employability* pada mahasiswa Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program MBKM merupakan salah satu program yang di gagas oleh Kemendikbud yang memberikan kesempatan kepada semua mahasiswa untuk mengasah keahlian dan kemampuannya guna mempersiapkan diri menjadi profesional dalam suatu bidang, serta memberdayakan setiap mahasiswa untuk belajar maupun praktik kerja selama 1 semester hingga 2 semester diluar pembelajaran universitasnya. Konsep utama MBKM adalah *experiential learning*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan subjek 110 mahasiswa yang telah mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Meerdeka. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu skala *Experiential Learning* dan skala *self-perceived employability* yang telah dibuat sendiri oleh peneliti. Reliabilitas pada skala *self-perceived employability* sebesar 0,979 dan 0,980 untuk skala *experiential learning*. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa terdapat hubungan positif antara *experiential learning* dengan *self-perceived employability* pada mahasiswa MBKM di Universitas Bina Darma Palembang ( $r=0,903$ ;  $p=0,000$ ).

**Kata Kunci:** *Experiential Learning*; Program MBKM; *Self-Perceived Employability*

#### **Abstract**

*This research aims to determine the relationship between experiential learning and self-perceived employability in Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) students. The MBKM program is one of the programs initiated by the Ministry of Education and Culture which provides opportunities for all students to hone their skills and abilities to prepare themselves to become professionals in a field, as well as empowering each student to study and work practice for 1 semester to 2 semesters outside of their university studies. The main concept of MBKM is experiential learning. This research used quantitative methods with subjects of 110 students who had taken part of MBKM program. The data collection tools used were the Experiential Learning scale and the self-perceived Employability scale which was created by the researcher. Reliability on the self-perceived employability scale is 0.979 and 0.980 for the experiential learning scale. The results of this research found that there was a positive relationship between experiential learning and self-perceived employability among MBKM students at Bina Darma University, Palembang ( $r=0.903$ ;  $p=0.000$ ).*

**Keywords:** : *Experiential Learning*; Program MBKM; *Self-Perceived Employability*

DOI: <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v5i1.275>

#### **Rekomendasi mensitis :**

Utami, T. M. & Sujarwo, S. (2024), Hubungan *Experiential Learning* dan *Self-Perceived Employability* Pada Mahasiswa Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Di Universitas Bina Darma Palembang. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan (J-P3K)*, 5 (1): 231-239.

## PENDAHULUAN

Jumlah angkatan kerja berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pada Agustus 2023 sebanyak 147,71 juta orang, hal ini mengalami kenaikan 3,99 juta orang dibanding Agustus 2022 akan tetapi jika dipetakan berdasarkan pendidikan terakhir, tingkat partisipasi angkatan kerja lulusan perguruan tinggi pada tahun 2022 hanya 82,28% angka ini sudah turun dari capaian tahun 2021 yakni 82,67% (Badan Pusat Statistik, 2021). Melihat angka pengangguran lulusan universitas masih berada diatas tingkat pengangguran nasional Indonesia yakni sebanyak 6,26% (Azzakiyah, 2023; Badan Pusat Statistik, 2021) memberikan tantangan pada dunia pendidikan secara terus menerus untuk dapat menghasilkan lulusan sarjana yang siap kerja dengan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Apabila dilihat Penduduk Usia Kerja berdasarkan Tingkat Pendidikannya, Provinsi Sumatera Selatan masih didominasi oleh tingkat pendidikan Maksimum SD, diikuti dengan Lulusan SMP, SMA Umum, SMA Kejuruan, Lulusan Universitas dan yang terakhir lulusan Diploma (Badan Pusat Statistik, 2021). Tantangan terbesar dalam bidang pendidikan pasca pandemi adalah melahirkan lulusan yang mempunyai kemampuan akademik (*academic*), kemampuan penguasaan keterampilan (*technical*), dan kemampuan keahlian dalam bekerja (*employability*) yang seimbang (Bennett, 2006). Untuk mengatasi permasalahan proporsi tenaga kerja ini perguruan tinggi terus berusaha meningkatkan kualitas dari lulusan nya dengan mempersiapkan program magang/praktik kerja menjelang semester akhir dalam masa studi mahasiswa.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti), mengatur bahwa program di Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memberikan kesempatan kepada semua mahasiswa untuk mengasah keahlian dan kemampuannya guna mempersiapkan diri menjadi profesional dalam suatu bidang, serta memberdayakan setiap mahasiswa untuk belajar maupun praktik kerja selama 1 semester hingga 2 semester diluar pembelajaran universitasnya. Agar dapat dipekerjaan secara layak, individu harus aktif dalam membentuk persepsi karir mereka, perlu adanya usaha, pengetahuan dalam suatu bidang, keterampilan, dan kepercayaan diri yang lebih (Savickas, 2011; Johnston, 2016)

*Employability* (kemampuan kerja) adalah *achievement* meliputi keterampilan, pemahaman, dan atribut personal yang lebih memungkinkan lulusan untuk memperoleh pekerjaan dan sukses dalam pilihan kerjanya serta memberi keuntungan bagi diri mereka sendiri, tenaga kerja, masyarakat, dan ekonomi secara keseluruhan (Yorke & Knight, 2004). *Employability* terbagi menjadi dua jenis yaitu *objective employability* dan *subjective employability (self-perceived employability)*. *Self perceived employability* merupakan kemampuan dan keinginan yang dirasa dimiliki oleh setiap individu untuk mendapatkan lapangan kerja yang berkelanjutan dan sesuai dengan tingkat kualifikasinya (Rothwell et al., 2008; Rahma et al., 2023). Seperti hal nya yang terjadi di kalangan mahasiswa semester akhir sendiri adalah mereka kerap kali

tidak menyadari minat atau ranah pekerjaan yang sesuai dengan jurusan maupun bidang keahlian nya, dan akan menyebabkan peningkatan angka pengangguran di kalangan sarjana. fenomena yang terjadi sekarang adalah banyaknya lulusan universitas yang tidak bekerja sesuai dengan bidang keahlian akibat kurangnya pengetahuan dan keterampilan dikarenakan dalam masa perkuliahan *daring/online* semasa pandemi hanya belajar melalui teori dan minim praktik akan bidang yang mereka ambil.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan salah satu mahasiswa semester akhir yaitu X dari program studi Psikologi semester 8 pada 30 Agustus 2023, memperoleh hasil bahwa X belum banyak menguasai keterampilan alat tes psikologi. Selain itu X menceritakan bahwa X kemarin tidak magang di dunia industri jadi X merasa kemampuan nya di dunia industri sangat minim. X juga beranggapan bahwa mencari kerja dijaman sekarang sangat susah jika tidak memiliki relasi pada suatu perusahaan. X juga mengatakan jika X belum pernah mencari-cari info mengenai cara memasukan lamaran pekerjaan, jadi X merasa apakah X sudah salah jurusan.

Selain melakukan observasi melalui wawancara peneliti juga mendapatkan hasil dari angket awal penelitian yang dilakukan pengambilan data secara acak pada tanggal 15 September 2023 dan 20 Januari 2024 kepada 50 mahasiswa semester akhir Fakultas Sosial Humaniora. Angket tersebut disesuaikan dengan dimensi *self-perceived employability*. Dari hasil angket juga diketahui 35% mahasiswa masih kurang dalam hal kemampuan atau pengetahuan terkait

bidang studi nya. 33% mahasiswa masih bingung bagaimana cara melamar bekerja, membuat Cv dan hal-hal terkait memperoleh pekerjaan. Dan 32% mahasiswa kurang pengalaman karena tidak mengikuti praktik kerja sehingga mahasiswa kurang memiliki relasi dengan orang-orang yang telah bekerja.

Sehubung dengan adanya *self-perceived employability* pada mahasiswa semester akhir Pool & Sewell, (2007) menyatakan terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi *self-perceived employability* seperti *experiential learning, career development* (perkembangan karir individu), derajat pengetahuan dalam bidang yang ditekuni, pemahaman dan kemampuan, *self-efficacy, self-confidence, dan self-esteem*. Sejalan dengan misi universitas saat ini yaitu agar menciptakan lulusan yang berkompeten pada bidangnya. Maka program MBKM yang di gagas oleh Kemendikbud merupakan program yang akan sangat membantu dunia pendidikan khusus nya bagi mahasiswa yang akan memasuki dunia kerja. Program MBKM sendiri menggunakan konsep *experiential learning* dimana menggunakan pengalaman sebagai katalisator untuk menolong pembelajar mengembangkan kapasitas dan kemampuannya dalam proses pembelajaran. *Experiential learning* adalah pembelajaran yang dilakukan melalui refleksi dan juga melalui suatu proses pembuatan makna dari pengalaman langsung (Gavillet, 2019; Kolb, 1984). *Experiential learning* meneckankan totalitas proses pembelajaran manusia, dimana pengalaman membentuk fondasi untuk empat mode pembelajaran yaitu merasakan, merefleksikan, memikirkan, dan melakukan.

Model pembelajaran *experiential learning* tentunya memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memutuskan pengalaman apa yang menjadi fokusnya, keterampilan-keterampilan apa yang mahasiswa ingin kembangkan, dan bagaimana cara mahasiswa membuat konsep dari pengalaman yang mereka alami tersebut. Dengan demikian, belajar berdasarkan pengalaman lebih terpusat pada pengalaman belajar yang bersifat terbuka dan mahasiswa mampu membimbing dirinya sendiri menuju karir impiannya. Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa penerapan model *experiential learning* dapat membantu mahasiswa dalam membangun pengetahuannya sendiri (Depdiknas, 2022). Digagas nya program-program dari MBKM ini diharapkan para mahasiswa menjadi lebih siap untuk pengembangan minat dan potensi yang mereka miliki sehingga akan dapat menunjang karirnya di masa mendatang yang akan berakibat pada penurunan angka pengangguran dari lulusan sarjana itu sendiri.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan X dari program studi Pendidikan Olahraga semester 8 pada 25 Agustus 2023 yang telah melakukan kegiatan Magang di salah satu sekolah SMA di Palembang. Memperoleh hasil bahwa X yang semula adalah orang yang kurang sosialisasi dan kurang percaya diri karena kurang nya praktik langsung dikarenakan kuliah daring merasa setelah X magang di sekolah dan berinteraksi dengan para siswa juga mengisi kelas dalam mata pelajaran olahraga membuat X merasa tingkat kepercayaan diri nya dengan penguasaan materi olahraga yang ia miliki meningkat

dengan sering nya turun langsung praktik olahraga bersama para siswa dan mengajarkan ilmu yang X miliki kepada para siswa, serta X pun mampu membawa team futsal sekolah tersebut menjadi juara dalam salah satu perlombaan futsal di kota Palembang dengan latihan dan teknik yang ia ajarkan kepada para siswa nya.

Selain melakukan observasi melalui wawancara peneliti juga mendapatkan hasil dari angket awal penelitian yang dilakukan pengambilan data secara acak pada tanggal 15 September 2023 dan 20 Januari 2024 kepada 50 mahasiswa semester akhir Fakultas Sosial Humaniora. Angket tersebut disesuaikan dengan aspek *experiential learning* menurut (Fathurrohman, 2015). Sebanyak 34% mahasiswa mengetahui adanya program MBKM pada saat mereka semester akhir 54% mahasiswa menjalankan aktivitas dari pengalaman mengikuti program MBKM. Dan 12% lainnya menyadari manfaat dari pgorogram MBKM dan tertarik mempelajari lebih lanjut akan bidang yang mereka geluti, seperti ada yang bergabung menjadi tester di salah satu lembaga untuk pelatihan atau penerimaan karyawan, dan ada pula yang telah mendapatkan pekerjaan walaupun belum lulus kuliah.

Berdasarkan teori-teori yang telah dipaparkan tersebut mengungkapkan bahwa *experiential learning* yang diartikan sebagai pembelajaran berbasis pengalaman mampu mempengaruhi *self-perceived employability* pada mahasiswa semester akhir. Seperti penelitian terdahulu yang pernah dilakukan (Tonis & Wicaksono, 2022) Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai adanya Hubungan Antara *Experiential*

*Learning Dengan Self-Perceived Employability Pada Mahasiswa Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Di Universitas Bina Darma Palembang?*

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah mahasiswa semester akhir Fakultas Sosial Humaniora di Universitas Bina Darma Palembang yang berjumlah 160 mahasiswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling *probability sampling* yaitu *simple random sampling*. Karena populasi dianggap homogen maka peneliti memilih teknik *simple random sampling* dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi ini dipilih secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi tersebut (Sugiono, 2016). teknik pegambilan data yang digunakan peneliti yaitu menarik sampel penelitian yang ditentukan dengan mengadaptasi dari *table Isaac dan Michael* berdasarkan tingkat kesalahan 5%, dari jumlah keseluruhan populasi. Sampel penelitian ini berjumlah 110 subjek dengan *tryout* berjumlah 50 subjek.

Alat ukur yang digunakan untuk variabel *Experiential Learning* menggunakan skala khusus yang dikembangkan sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Fathurrohman, (2015) yaitu pengetahuan, aktivitas dan refleksi. Skala EL terdiri dari 59 aitem dengan 4 pilihan jawaban dan dua jenis aitem yaitu *Favourable* (1= "sangat tidak setuju", 4= "sangat setuju"), dan sebaliknya pada aitem *Unfavourable* (4= "sangat tidak setuju", 1= "sangat setuju") dengan koefisien reliabilitas yang baik ( $\alpha=0,980$ ).

setuju", 1= "sangat setuju") dengan koefisien reliabilitas yang baik ( $\alpha=0,980$ ).

Kemudian untuk mengukur variabel *Self-Perceived Employability*, peneliti menggunakan alat ukur skala khusus yang dikembangkan sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Vanhercke et al., (2014) yaitu *Subjective evaluations, Possibilities employability, Obtaining and maintaining employment*, Aspek *Employer* dan aspek terakhir yaitu *Quantity*. Skala SPE terdiri dari 52 aitem dengan 4 pilihan jawaban dan dua jenis aitem yaitu *Favourable* (1= "sangat tidak setuju", 4= "sangat setuju"), dan sebaliknya pada aitem *Unfavourable* (4= "sangat tidak setuju", 1= "sangat setuju") dengan koefisien reliabilitas yang baik ( $\alpha=0,979$ ).

Peneliti melakukan uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji linieritas sebelum melakukan uji korelasi. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normalitas dari persebaran suatu data terdistribusi secara normal atau tidak normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test. Jika  $\text{Sig} > 0,05$  maka data terdistribusi normal, sebaliknya jika  $\text{Sig} < 0,05$  maka data terdistribusi tidak normal (Sujarwini & Utami, 2019)

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan uji korelasi Pearson yang merupakan teknik parametrik dikarenakan hasil dari uji normalitas menandakan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat berhubungan secara linier atau tidak. Kaidah pengujian yang digunakan yaitu jika  $p < 0,05$  maka hubungan antara

variabel bebas (x) dan variabel terikat (y) dikatakan linier dan kebalikannya bila  $p > 0,05$  maka hubungan antara variabel bebas (x) dan variabel terikat (y) dikatakan tidak linier (Siyoto, 2015).

Hipotesis pada penelitian ini akan diuji dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana (*simple regression*). Regresi sederhana digunakan apabila dalam suatu analisis regresi jumlah variabel bebas hanya satu. Uji korelasi dilakukan dengan bantuan program SPSS 26.00 for Windows.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa pada uji reliabilitas skala self-perceived employability memperlihatkan nilai alpha sekitar 0,979 sementara uji reliabilitas pada skala experiental learning memperlihatkan nilai alpha sekitar 0,980. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa skala self-perceived employability dan skala experiental learning menunjukkan konsistensi hasil ukur yang baik. Nilai reliabilitas kedua skala mendekati 1,00 nilai reliabilitas alpha menunjukkan konsistensi yang semakin baik pada hasil pengukuran. Pada hasil uji deskriptif bahwa diperoleh dari lapangan seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Deskripsi Statistik Data Penelitian

Variabel	Skor Empirik			
	Mean	SD	Xmin	Xmax
Self-Perceived Employability	155,15	35,333	86	208
Experiental Learning	153,75	29,094	80	201

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata empiris pada variabel *self-perceived employability* adalah 155,15 dengan standar deviasi sebesar 35,333. Sementara pada variabel *experiental*

*learning* rata-ratanya adalah 153,75 dengan standar deviasi sebesar 29,094.

Pada analisis penelitian ini, peneliti menggunakan metode statistik deskriptif untuk menentukan apakah kedua skala dapat diklasifikasikan sebagai kategori rendah atau tinggi dengan formulasi sebagai berikut

Tabel 4.2. Formulasi Kategorisasi

Kategori	Formulasi
Tinggi	$X \geq M$
Rendah	$X < M$

Berdasarkan tabel kategorisasi pada sampel penelitian alat ukur *Self-perceived employability* maka dapat diketahui bahwa sebanyak 110 mahasiswa semester akhir yang mengikuti program MBKM yang dijadikan subjek penelitian, terdapat 62 mahasiswa atau setara dengan 56% memiliki tingkat *Self-perceived employability* yang tinggi dan 48 mahasiswa atau 44% nya memiliki tingkat *Self-perceived employability* yang rendah.

Dan kategorisasi Berdasarkan tabel kategorisasi pada sampel penelitian alat ukur *experiental learning* maka dapat diketahui bahwa sebanyak 110 mahasiswa semester akhir yang mengikuti program MBKM yang dijadikan subjek penelitian, terdapat 55 mahasiswa atau setara dengan 50% memiliki tingkat *experiental learning* yang tinggi dan 55 mahasiswa atau 50% nya lagi memiliki tingkat *experiental learning* yang rendah.

Selanjutnya dilakukan uji asumsi/prasyarat yaitu uji normalitas kriteria yang digunakan untuk menilai distribusi data dalam penelitian ini adalah jika nilai  $p > 0,05$ , maka sebaran data dianggap normal dan sebaliknya apabila  $p < 0,05$  maka sebaran data dianggap tidak normal. Rangkuman uji normalitas dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	P	Keterangan
Self-perceived employability	0,118	Normal
experiential learning	0,200	Normal

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 pada variabel experiential learning dan sebesar 0,118 pada variabel self-perceived employability. Keduanya memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga data pada kedua variabel tersebut berdistribusi normal. Pada uji linearitas dihasilkan nilai signifikansi memiliki hasil sebesar 0,000  $p < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan data yang bersifat linier secara signifikan antara variabel experiential learning dengan self-perceived employability.

Setelah diketahui bahwa data berdistribusi norma maka akan dilakukan uji linieritas. Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah apabila nilai  $p < 0,05$ , maka hubungan antara kedua variabel dianggap linier. Sebaliknya, apabila nilai  $p > 0,05$  maka hubungan antara kedua variabel dianggap tidak linier. Hasil uji linearitas pada penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.4. Hasil Uji Linieritas

Variabel	F	P	Ket.
Experiential Learning (X) dengan Self-Perceived Employability (Y)	553,512	.000	Linier

Berdasarkan tabel diatas uji linieritas, nilai F sebesar 553,512 menunjukkan adanya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, dengan nilai  $p=0,000$ .

Setelah dilakukan uji asumsi maka uji hipotesis bisa dilakukan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif, sehingga dianalisis menggunakan metode regresi sederhana dikatakan sederhana karena hanya

menguji satu variabel saja. Berikut adalah hasil dari uji regresi sederhana yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Hasil Uji Regresi Sederhana

Variabel	R	R <sup>2</sup>	P	Ket.
Experiental Learning (X) dengan Self-Perceived Employability (Y)	0,915	0,837	0,000	Korelasi Sempurna

ditemukan hasil korelasi antara variabel *self-perceived employability* (Y) dan *experiental learning* (X) dengan nilai R = 0,915  $R^2 = 837$ , dan P = 0,000 dimana nilai  $p < 0,01$ . Hasil yang mengindikasikan adanya hubungan korelasi sempurna antara *experiental learning* dan *self-perceived employability* pada mahasiswa program MBKM di Universitas Bina Darma Palembang.

Lalu koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel *experiental learning* memberikan sumbangan efektif sebesar  $R^2 = 0,837$  atau sekitar 83,7%, terhadap *self-perceived employability*. Meskipun begitu, masih terdapat sekitar 16,3% pengaruh dari faktor-faktor lain yang memiliki hubungan dengan *self-perceived employability*, namun tidak dijelaskan lebih lanjut pada penelitian ini

## SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara *experiental learning* dan *self-perceived employability* pada mahasiswa Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Bina Darma Palembang. Hasil analisis data menunjukkan bahwa hipotesis diterima, yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *experiental learning* dengan *self-perceived employability*.

Konsep *experiental learning* dalam program Merdeka Belajar Kampus

Merdeka menekankan pentingnya pengalaman berdasarkan pengetahuan yang di peroleh sendiri serta penilaian konsisten yang berfokus pada mahasiswa, sehingga mahasiswa dilibatkan secara penuh dalam serangkaian kegiatan yang dapat membantu persiapan di pasar tenaga kerja

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *Experiential Learning* dengan *Self-Perceived Employability* pada Mahasiswa Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Bina Darma Palembang. Hubungan keda variabel positif dengan nilai koefisien cukup, artinya semakin tinggi partisipasi mahasiswa mengikuti kegiatan *experiential learning* yang dikemas dalam program MBKM maka akan diikuti pula dengan kenaikan *self-perceived employability* pada masing-masing individu.

Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya jika ingin melakukan penelitian dengan tema serupa seperti penelitian ini di sarankan untuk menambah variabel bebas lain dikarenakan masih ada beberapa faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi *self-perceived employability*. Selain itu peneliti selanjutnya diharapkan lebih memahami dahulu variabel yang akan digunakan serta lebih memperhatikan skala yang akan di sebarkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, G., & Gledhill, M. (2019). Co-Creating Learning Experiences to Support Student Employability in Travel and Tourism. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jhlt.2019.100210>
- Alokafani, Y., & Muhsam, J. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Experiential Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sd Muhammadiyah 1 Kota Kupang. *Jurnal Pendidikan Dasar* Flobamorata, 3(2), 308-313. <https://ejournal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jpdf>
- Aswita, D. (2020). Experiential Education for Meaningful Learning: A Literature Study. 03(2), 83-92.
- Austin, M. J., & Rust, D. Z. (2015). Developing an Experiential Learning Program: Milestones and Challenges. 27(1), 143-153.
- Azzakiyah, L. M. (2023). Hubungan Modal Psikologis Dan Experiential Learning Terhadap Self Perceived Employability Pada Fresh Graduate.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Kedaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2019. Badan Pusat Statistik, 11(84), 1-28.
- Barida, M. (2018). Model Experiential Learning dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Keaktifan Bertanya Mahasiswa. 4(2), 153-161.
- Beard, C., & Wilson, P. J. (2006). Experiential Learning: A Best Practice Handbook for Educators and Trainers (second edi).
- Bennett, T. M. (2006). Defining The Importance Of Employability Skills. Auburn University.
- Berntson, E. (2008). Employability Perceptions Nature, Determinants, and Implications For Health and Well-Being. <http://www.diva-portal.org/smash/get/diva2:198489/FULLTEXT01.pdf>
- Chow, H. J., Wong, S. C., & Lim, C. S. (2019). Examining Mediating Role of Self-Efficacy on Undergraduates' Perceived Employability. June. <https://doi.org/10.6007/IJARBSS/v9-i6/5929>
- Dumiyati, D. (2022). Pendekatan Experiential Learning Dalam Perkuliahan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi Untuk Menghadapi Asean Economic Community (Suatu Kajian Teoretis). August.
- Fathurrohman, M. (2015). Model-Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan (Cetakan 1.). Ar-Ruzz Media, 2015.
- Fugate, M., Kinicki, A. J., & Ashforth, B. E. (2004). Employability: A psycho-social construct, its dimensions, and applications. October 2019. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2003.10.005>
- Gavillet, R. (2019). Experiential Learning and Its Impact on College Students. 7(February), 140-149.
- Handayani, S. W., & Marsudi, M. S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Experiential Learning Pada Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Sarana Dan Prasarana Kelas Xi Smk Negeri 1 Pangkalanbaru. *MEDIOVA: Journal of*

- Islamic Media Studies, 2(1), 1-24. <https://doi.org/10.32923/medio.v2i1.2490>
- Kapareliotis, I., Voutsina, K., & Patsiotis, A. (2019). Internship and employability prospects : assessing student ' s work readiness. November. <https://doi.org/10.1108/HESWBL-08-2018-0086>
- Kemendikbud. (2020). MBKM Guidebook.
- Khairurahman, M. H., & Wicaksono, D. A. (2017). Hubungan antara Psychological Capital dengan Self- Perceived Employability pada Mahasiswa Vokasi Airlangga. *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*, 6(1), 74-87. <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jpi051c6b7b83cfull.pdf>
- Kolb, D. A. (1984). Experiential Learning: Experience as The Source of Learning and Development. Prentice Hall, Inc., 1984, 20-38. <https://doi.org/10.1016/B978-0-7506-7223-8.50017-4>
- Kusumawardani, A. G. (2019). Pengaruh Proactive Personality terhadap Employability Siswa Sekolah Menengah Kejuruan [UNIVERSITAS AIRLANGGA]. <https://repository.unair.ac.id/96320/3/4.BAB I Pendahuluan.pdf>
- Nuryanti, R., Syaodih, E., & Iswara, P. D. (2019). The Effect of Experiential Learning Models Toward Writing Skills of Narration Primary School Student. 3(1), 109-117. <https://doi.org/10.20961/ijsasc.v3i1.34899>
- Pitan, O. S., & Atiku, sulaiman olusegun. (2017). Structural determinants of students' employability: Influence of career guidance activities Structural determinants of students' employability: Influence of career guidance activities. November. <https://doi.org/10.15700/saje.v37n4a1424>
- Pitan, O. susan, & Muller, C. (2019). University reputation and undergraduates' self-perceived employability: mediating influence of experiential learning activities. <https://doi.org/10.1080/07294360.2019.1634678>
- Pool, L. D., & Sewell, P. (2007). The Key to Employability Developing a practical model of graduate employability.
- Purnami, rahayu s, & Rohayati. (2016). Implementasi Metode Experiential Learning Dalam Pengembangan Softskills Mahasiswa Yang Menunjang Integrasi Teknologi, Manajemen Dan Bisnis. 11.
- Qenani, E., Macdougall, N., & Sexton, C. (2014). An empirical study of self-perceived employability: Improving the prospects for student employment success in an uncertain environment. 3, 199-213. <https://doi.org/10.1177/1469787414544875>
- Rahma, A., Priyatama, A. N., & Kusumawati, R. N. (2023). Career Adaptability dan Self Perceived Employability pada Mahasiswa Magang. 8(1), 49-59.
- Rothwell, A., & Arnold, J. (2007). Self-perceived employability: Development and validation of a scale. *Personnel Review*, 36(1), 23-41. <https://doi.org/10.1108/00483480710716704>
- Rothwell, A., Herbert, I., & Rothwell, F. (2008). Self-perceived employability: Construction and initial validation of a scale for university students. August. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2007.12.001>
- Siyoto, S. (2015). Dasar Metodologi Penelitian.
- Sugiono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Nomor April).
- Sujarweni, V. W., & Utami, L. R. (2019). The Master Book of SPSS Anak Hebat Indonesia. Anak Hebat Indonesia, 2019.
- Tonis, L. P. A., & Wicaksono, D. A. (2022). Hubungan Experiential Learning Activities terhadap Self-Perceived Employability pada Mahasiswa Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 2(2), 799-806. <https://doi.org/10.20473/brpkm.v2i2.36571>
- Vanhercke, D., Cuyper, N. De, Peeters, E., & Witte, H. De. (2014). Defining perceived employability : a psychological approach. May. <https://doi.org/10.1108/PR-07-2012-0110>
- Yorke, M., & Knight, P. (2004). Learning and Employability. LTSN Generic Centre, 2.
- Zopiatis, A. (2007). Hospitality internships in Cyprus: A genuine academic experience or a continuing frustration? *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 19(1), 65-77. <https://doi.org/10.1108/09596110710724170>